

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” artinya cara yang tepat dalam melakukan sesuatu, dan “logos” artinya ilmu pengetahuan. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai tujuan. Sedangkan “penelitian” merupakan suatu kegiatan dalam merumuskan, mencari, menganalisis, mencatat sampai dengan menyusun laporannya.

Menurut Suryana. (2010). Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah atau prosedur yang sistematis dalam mendapatkan pengetahuan.

Menurut Natsir (dalam Hidayat, 2017), metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas permasalahan yang sedang diajukan atau sedang diteliti.

Menurut Winarno (dalam Hidayat, 2017), menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan melalui teknik yang sistematis dan teliti.

Menurut Sugiyono (dalam Hidayat, 2017), menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah diutarakan diatas, bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data atau jawaban terhadap permasalahan yang diajukan.

2. Jenis-jenis Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan didukung dengan fakta atau kenyataan yang ada. Dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan data, dan menarik kesimpulan dengan menggunakan teknik dan metode tertentu. Penelitian tersebut dilakukan secara sistematis dan penelitian yang menggunakan metode ilmiah mengandung dua unsur penting yaitu pengamatan dan penalaran. Apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran, maka pernyataan tersebut harus di buktikan melalui uji kebenaran atau verifikasi berdasarkan fakta yang ada. Suatu penelitian dikatakan baik jika penelitian tersebut mengikuti cara-cara yang telah ditentukan, dan penelitian dilaksanakan berdasarkan kesengajaan bukan berdasarkan kebetulan.

a. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

1) Pengertian Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif merupakan metode yang sudah cukup lama digunakan, sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode yang digunakan dalam penelitian, maka dari itu dinamakan dengan metode tradisional. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris/konkrit, terukur, rasional, objektif dan sistematis. Metode ini juga di sebut sebagai metode *discovery*, karena dengan menggunakan metode ini dapat mengembangkan dan menemukan berbagai iptek baru. Maka dari itu data penelitian yang terdiri dari angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik merupakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Kasiram (dalam Kuntjojo, hlm.11), mendefinisikan penelitian kuantitatif yaitu suatu proses dalam menemukan pengetahuan dan menggunakan data berupa angka, sebagai alat

untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah diutarakan diatas, bahwa metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan maupun menemukan pengetahuan baru dengan menggunakan data berupa angka dan analisis statistik.

2) Pengertian Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (dalam Hayati, hlm. 347) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, dan berlandaskan kepada filsafat postpositivisme, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), pengambilan sampel sumber data dilakukan secara snowball dan *purposive*, analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dibandingkan dengan generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 60) Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena, aktivitas sosial, suatu peristiwa, kepercayaan, sikap, persepsi dan pemikiran seorang individu maupun kelompok.

Menurut Moleong (dalam Kuntjojo, hlm.14-15), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud dalam memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitiannya, misalnya motivasi, persepsi, tindakan, perilaku dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah diutarakan diatas, bahwa metode kualitatif merupakan metode

yang digunakan untuk memahami, menganalisis maupun mendeskripsikan suatu fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek penelitiannya.

Metode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi atau refleksi diri yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Menurut Arikunto (dalam Jalil, 2014, hlm. 6) “PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja ditimbulkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Menurut Taniredja, Pujiati, dan Nyata (dalam Susanti, 2015, hlm. 162, Vol 14, Nomor 1) PTK atau Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran didalam kelas dengan lebih profesional. Menurut Sanjaya (dalam Susanti, 2015, hlm. 162, Vol 14, Nomor 1), penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian terhadap suatu masalah dalam pembelajaran didalam kelas yang dilakukan melalui kegiatan refleksi diri, guna untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah diutarakan diatas, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh peneliti atau guru didalam kelas melalui tindakan-tindakan yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru perlu memperhatikan tiga hal penting diantaranya, sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkannya, dan siapa yang akan ditingkatkan. Karena guru yang memahami dan mengetahui kondisi kelas dan peserta

didiknya. Setelah guru melakukan suatu penelitian tindakan kelas, guru menuangkannya dalam bentuk laporan penelitian hasil lapangan, dan ditulis berdasarkan kaidah penulisan yang baik, benar dan sistematis. Sehingga karya tulis ilmiah tersebut dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, tahapan-tahapan perlu diperhatikan dan sebelum melaksanakan tindakan, peneliti perlu melakukan observasi terlebih dahulu kepada sekolah berkenaan dengan permasalahan yang ada, tentunya disertai dengan bukti mengapa masalah tersebut ada dan bisa dikatakan rendah dan ingin ditingkatkan. Setelah itu peneliti memilih inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan atau model yang mendukung terhadap keberhasilan penelitian dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Peneliti pun dapat berkolaborasi dengan kepala sekolah, teman sejawat, maupun guru kelas. Jika kolaborasi telah terbentuk dan sepakat, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan berapa siklus atau berapa pertemuan yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Metode penelitian tindakan kelas ini digunakan dengan tujuan untuk mendekatkan suatu pembelajaran baru agar peserta didik dan guru dapat merasakan dan menghayati hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan. Selain itu digunakan untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap peserta didik, agar kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dimaknai oleh guru sebagai sarana dalam peningkatan pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang lebih bermakna dan bermanfaat. Serta metode penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang dialami langsung oleh peserta didik maupun untuk meningkatkan mutu guru itu sendiri.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas secara umum menurut Suwandi (dalam Afandi, 2014, hlm. 8, Vol 1, Nomor 1) yaitu guru dapat melakukan inovasi pembelajaran. Guru dapat meningkatkan pembelajaran melalui pemecahan berbagai masalah dan kegiatan reflektif yang terjadi di dalam pembelajaran, sebagai solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Melalui PTK, guru akan terlatih dalam mengembangkan kurikulum dikelas maupun disekolah dengan kreatif, dan di sesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik itu sendiri. Upaya pengembangan dan inovasi kurikulum serta kemampuan reflektif guru akan mendorong pencapaian dalam peningkatan professional guru itu sendiri.

Menurut Sanjaya (dalam Susanti, 2015, hlm. 168, Vol 14, Nomor 1), bahwa “tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis”. Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya sangat situasional dan kondisional. Menurut Madya (dalam Susanti, 2015, hlm. 168, Vol 14, Nomor 1), tujuan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan praktek dalam proses pembelajaran dikelas,
2. Meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan itu sendiri,
3. Meningkatkan komunikasi dengan teman sejawat dengan adanya kolaborasi dalam penelitian, atau berbagi solusi terhadap permasalahan yang sama dan sedang atau sudah di alami,
4. Meningkatkan pelayanan secara profesional oleh guru khususnya layanan kepada peserta didik. Memahami perkembangan, kebutuhan, potensi yang dimiliki peserta didik itu sendiri,
5. Meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dikalangan guru.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah yang diambil dengan penyelesaian melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam ranah kognitif (pengetahuan) peserta didik, pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia, subtema 1 organ gerak hewan serta subtema 2

manusia dan lingkungan di kelas V C SDN 114 Bojong koneng Cibeunying. Model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru, atau pengembangan dari pengetahuan yang telah di ketahui oleh peserta didik itu sendiri, yang dibungkus dalam bentuk pembelajaran berbasis masalah, dan memberikan peluang kepada peserta didik dalam pengembangan berfikir kritis, mampu mengemukakan pendapat, sehingga secara langsung akan membentuk dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik. Permasalahan yang diajukan dalam pembelajaran dan diselesaikan atau dipecahkan oleh peserta didik, hal tersebut memberikan ciri bahwa peserta didik telah berhasil mempelajari hal-hal yang baru.

Peserta didik yang menemukan sendiri jawaban terhadap permasalahan yang diajukan. Sedangkan guru dalam kegiatan pembelajaran berperan sebagai fasilitator, yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan nya tersebut, dapat melalui bantuan memberikan contoh, gambar, tabel, bagan dan lain-lain. Sehingga melalui penggunaan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang telah di alaminya, mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompok belajarnya, serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi nya dalam pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan optimal, sehingga sikap percaya diri dan hasil belajar dalam ranah kognitif (pengetahuan) peserta didik dapat meningkat.

B. Desain Penelitian

Menurut Soesatyo (2017, hlm. 169-171, Vol 1, Nomor 2) secara umum pola dasar dari berbagai model penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi empat tahapan, diantaranya:

Tahap 1 : Perencanaan tindakan (*planning*)

Pada tahap pra PTK, peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang akan diteliti. Perencanaan tindakan ini disusun dengan tujuan untuk menguji secara empiris atau berdasarkan data fakta dilapangan berkaitan dengan hipotesis tindakan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti dapat menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan pelaksanaan PTK, mulai dari menyiapkan rencana pengajaran meliputi teknik/metode dalam mengajar, menyiapkan bahan ajar, serta menyiapkan instrumen observasi atau evaluasi.

Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Perencanaan tindakan yang terdapat pada tahap satu diwujudkan dalam implementasi pelaksanaan tindakan ditahap dua ini. Tahap ini merupakan tahap pengaplikasian, yang dilakukan melalui praktek didalam kelas mengenai teknik atau metode yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan tentunya mengacu kepada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diharapkan berupa peningkatan efektivitas keterlibatan kolaborator. Fungsi kolaborator itu sendiri hanya untuk membantu peneliti untuk dapat lebih mempertajam evaluasi dan refleksi yang dilakukan peneliti atau guru di kelasnya sendiri.

Tahap 3 : Pengamatan terhadap tindakan (*Observing*)

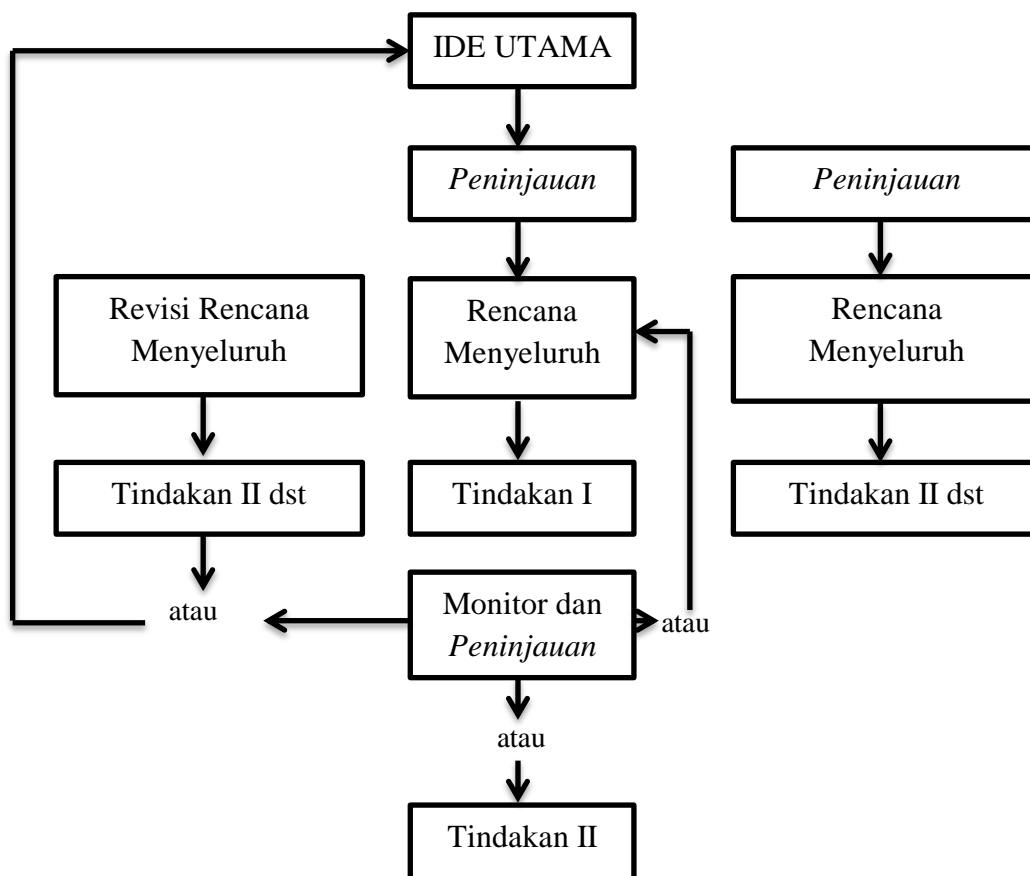
Pada tahap tiga ini, kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi mengenai rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah di buat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan melalui alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti itu sendiri. Dalam pelaksanaan observasi, guru tidak harus bekerja sendiri. Namun dapat dibantu oleh pengamat dari luar (pakar atau sejawat), maka PTK yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif. Namun pengamat dari luar tidak diperbolehkan terlibat terlalu dalam terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Metode observasi terdapat empat jenis, diantaranya: observasi terfokus; observasi terbuka; observasi sistematis dan observasi terstruktur. Adapun prinsip-prinsip yang haru

dipenuhi dalam observasi ini, diantaranya: (a) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (b) dilakukannya perencanaan antara guru dengan pengamat; (c) balikan hasil pengamatan diberikan dengan segera; (d) memiliki keterampilan mengamati yang dibutuhkan oleh pengamat; dan (e) pengamat dan guru membangun kriteria bersama-sama.

Tahap 4 : Refleksi terhadap tindakan (reflecting)

Pada tahap ini, data diproses yang diperoleh melalui tahap pengamatan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan, dianalisis dan di sintetiskan. Seperti pada tahapan observasi, pada tahapan ini peneliti dapat melibatkan orang luar sebagai kolaborator dalam pengkajian data. Peran kolaborator hanya sebatas membantu peneliti untuk lebih tajam melakukan evaluasi dan refleksi. Keberhasilan suatu PTK ini ditentukan berdasarkan proses refleksi karena memiliki peran yang penting. Pengetahuan, pengalaman dan teori intruksional yang dikuasai oleh peneliti dan relevan dengan tindakan kelas yang telah di laksanakan sebelumnya, dan menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan dalam proses refleksi, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang sah dan mantap. Suatu refleksi yang terperaya dan tajam akan memberikan keuntungan lebih dalam penentuan langkah tindakan selanjutnya. Tentu ketajaman proses refleksi ini dipengaruhi pula oleh keragaman dan ketajaman instrumen observasi yang dipakai. Observasi yang menggunakan satu instrumen saja, akan menghasilkan data yang miskin. Serta kelebihan dan kekurangan yang dimunculkan akan memudahkan dalam melaksanakan refleksi pada setiap tindakan dan hal ini dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan siklus selanjutnya.

Menurut Soesatyo (2017, hlm. 167) bila guru akan menerapkan PTK model Elliot untuk penelitian tindakan kelas dalam praktik di kelasnya, maka guru perlu memahami benar apa yang dimaksud oleh penulis tersebut. Di samping itu, peneliti atau guru perlu mengetahui penggunaan data dan keterbatasan skema-skema tersebut bila dipraktikan dalam penelitian tindakan. Skema PTK model Elliot dapat digambarkan sebagai berikut:

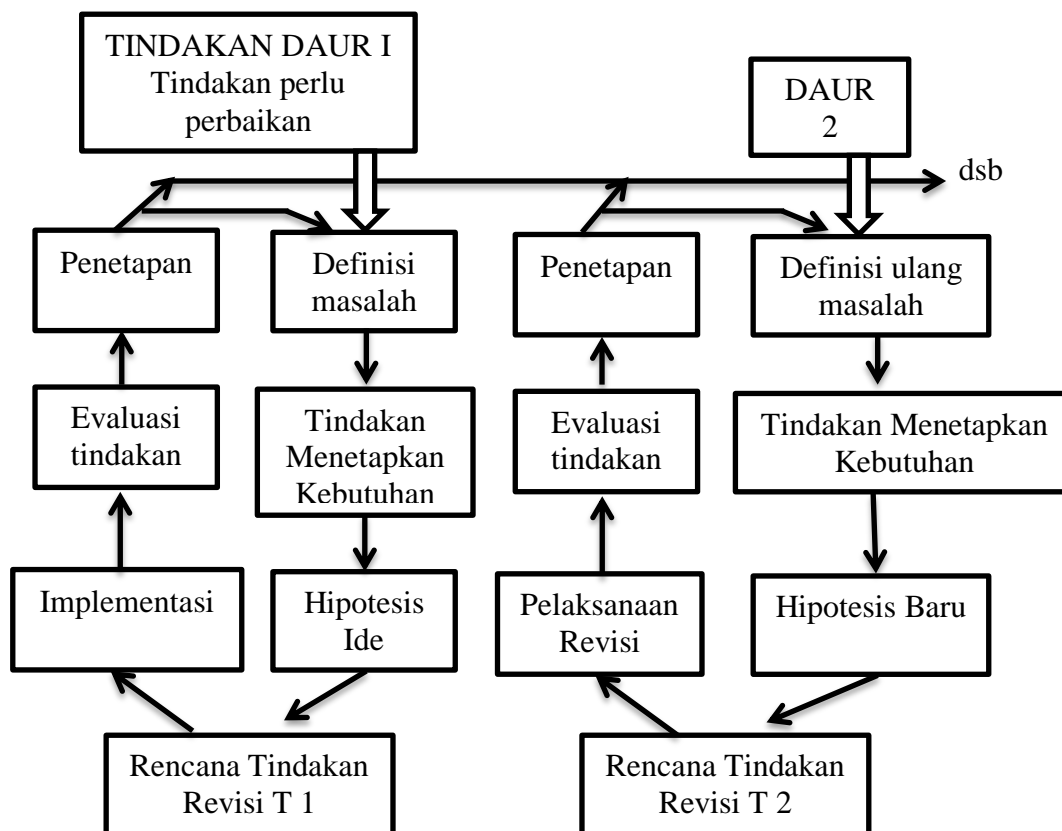


Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Elliot dalam Soesatyo (2017, hlm. 167)

Alasan peneliti tidak memakai PTK model Elliot yaitu (1) skema-skema yang digunakan terlihat rapuh dan membingungkan, (2) skema-skema tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan hal-hal baru yang menjadi fokus utamanya, (3) adanya gerakan yang mulai menjauh dari gerakan ajaran Lewin semula, dan (4) skema tersebut tidak begitu saja cocok untuk di ikuti.

Menurut Soesatyo (2017, hlm. 167) mengatakan bahwa sebuah model lain yang juga dikembangkan atas dasar ide Lewin atau yang diinterpretasikan oleh Kemmis adalah model penelitian tindakan Mc Kernan. Model ini juga dinamakan proses waktu (*a time process model*). Menurut Mc Kernan sangatlah penting untuk mengingat bahwa kita tidak perlu selalu terikat oleh waktu, terutama untuk pemecahan permasalahan hendaknya pemecahan masalah atau tindakan dilakukan secara rasional dan demokratis.

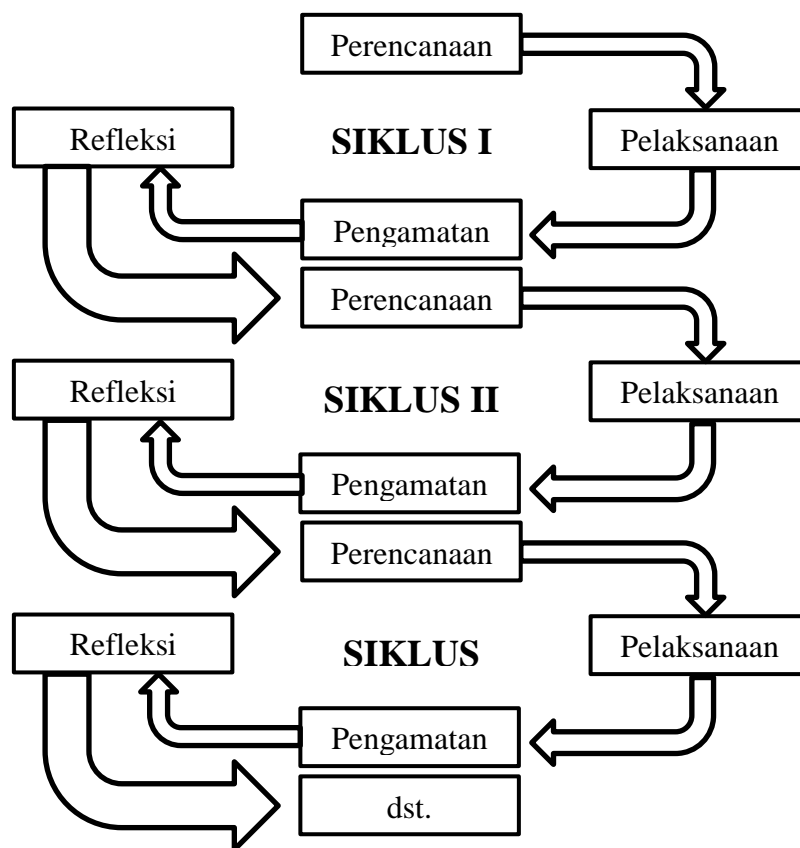


Gambar 3.2

**Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Mc Kernan dalam Soesatyo
(2017, hlm. 167)**

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan peneliti mengacu pada model ini, dikarenakan dalam penggunaan atau penerapan dilapangan berupa praktik di dalam kelas, akan memudahkan guru atau peneliti dalam melaksanakan PTK. Keberadaan siklus pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) dilaksanakan dalam waktu yang sama dan saling berkaitan.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Irnawati, dkk, 2013) mengatakan bahwa model ini berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, namun dapat beberapa kali dilakukan hingga tercapainya tujuan yang telah diharapkan dalam proses pembelajaran. Siklus tersebut meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3

**Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam
Irnawati, dkk (2013)**

Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan sebagaimana telah diutarakan diatas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Mengidentifikasi permasalahan dan merencanakan keperluan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan berupa instrumen, bahan ajar dan metode pembelajaran yang akan digunakan, dilakukan pada tahap perencanaan. Perencanaan tersebut selanjutnya di aplikasikan pada tahap pelaksanaan tindakan berkaitan dengan metode dan bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya, setelah itu diadakan pengamatan dengan menggunakan berbagai instrumen yang telah di siapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data. Data yang telah di peroleh kemudian ditafsirkan, dianalisis dan di sintetiskan pada tahap refleksi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Didalam suatu penelitian, subjek merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dalam subjek tersebut terdapat data yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung pada kelas V C tahun ajaran 2018-2019. Penelitian ini dilakukan di kelas V C SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying yang berjumlah 34 peserta didik (22 laki-laki dan 12 perempuan). Berdasarkan hasil penelitian di kelas V C SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying untuk nilai KKM nya adalah 75, peserta didik yang memiliki nilai sikap percaya diri diatas KKM sebesar 44,1%. atau 15 orang peserta didik. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan nilai kognitif atau pengetahuan peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM hanya 38,2% atau 13 orang peserta didik. Adapun alasan peneliti memilih kelas V C SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying sebagai subjek penelitian yaitu sikap percaya diri dan hasil belajar dalam ranah kognitif (pengetahuan) peserta didik yang belum memuaskan, sehingga diperlukan adanya penanganan dan perhatian khusus.

Tabel 3.1

Daftar Nama Peserta Didik Kelas V C SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung

No	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
			P	L
1	0089516561	Nabila Putri	√	
2	0076688426	Alsa Pajar Pramesti	√	
3	0089892144	Angga Nugraha		√
4	0084145261	Anugrah Hadinata		√
5	0071681516	Bobi Dito Pratomo		√
6	0079828361	Elsya Ramadhani	√	
7	0081456999	Fajar Firmansyah		√
8	0075715119	Kamal Arifin		√
9	0881730205	Kayla Agrifina Akbari	√	

No	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
			P	L
10	0085267240	Laras Indah Nurani	√	
11	0071508736	Leonardus Banyu. A		√
12	0087008661	Mochammad Raffa		√
13	0062801843	Muhamad Ihsan F		√
14	0077034181	Muhamad Raihan		√
15	0081082185	Muhamad Zaki		√
16	0082260377	Pricilia Meysha P	√	
17	0071034685	Rahma Nurarif	√	
18	0077391644	Raja Saputra		√
19	0072707508	Rama Ramadani		√
20	0081010199	Reyhan Saputra		√
21	0086248424	Risni Nurismawati	√	
22	0089793120	Rizqi Sanjaya		√
23	0081465239	Rizky Febriana		√
24	0091420059	Salsa Nur Intan	√	
25	0087136576	Salsabila Dwi Meirani	√	
26	0088159046	Shafa Ribbina	√	
27	0082866314	Shakti Aji Mauludin		√
28	0078712527	Vicencius Varrel		√
29	0084495769	Zahra Aulia		√
30	0086084881	Aflah Hadin		√
31	0048169540	Eka Permana		√
32		Martin Maulana Y		√
33	0074866492	Saviola Daniel		√
34		Anggun Rahayu	√	

Sumber: Kelas V C SDN 114 Bojonekoneng Cibeunying Kota Bandung

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm 38) “objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek, orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel Input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik yakni peserta didik kelas V C SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying,

guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar peserta didik.

- b. Variabel Proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *problem based learning* pada tema 1 organ gerak hewan dan tumbuhan, subtema 1 organ gerak hewan serta subtema manusia dan lingkungan dikelas V C SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.
- c. Variabel Output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa para ranah kognitif (pengetahuan) di kelas V C SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung pada subtema organ gerak hewan.

1) Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying
NPSN	: 20245119
Alamat	: Jl. Bojongkoneng. No.38, RT 5, RW 12.
Kelurahan	: Sukapada
Kecamatan	: Cibeunying Kidul
Kota	: Kota Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Tahun pendirian	: 01-01-1910
NSS	: 1,01021E+11
Jenjang	: SD (Sekolah Dasar)
Status Sekolah	: Negeri
Luas Tanah Milik (m ²)	: 1400
No Tlp	: 022-88883817
e-mail	: sdnbojongkonengsat@gmail.com

Alasan penelitian memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru disekolah tersebut, yaitu mengenai kurangnya sikap percaya diri dan hasil belajar peserta

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau langkah dalam penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data.

Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti perlu memperhatikan teknik penelitian, melalui penggunaan instrumen-instrumen penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah:

a. Tes

Menurut Walgito (dalam Putra, 2013b, hlm. 109), tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyelidiki perkembangan peserta didik melalui pertanyaan, soal-soal, maupun tugas-tugas lainnya, yang telah dipilih dan diskusikan secara seksama dan telah di standarisasikan.

Menurut Djaali dan Muljono (dalam Putra, 2013b, hlm. 110), tes merupakan sebuah prosedur atau alat yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap perkembangan peserta didik.

Menurut Sudijono (dalam Putra, 2013b, hlm. 111) membagi fungsi tes menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran.

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa jauh program pembelajaran yang telah dipilih dan di jalankan, apakah dapat tercapai dan berhasil atau tidak.

- 2) Sebagai alat pengukur kepada peserta didik.

Tes digunakan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan dari setiap masing-masing peserta didik yang dilakukan setelah dan sebelum belajar dalam bentuk *pretest* dan *postest*.

Test yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1) Soal *Pre Test*

Pre test adalah suatu bentuk soal atau pertanyaan, yang ditanyakan oleh guru kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran. Adapun manfaat penggunaan *pre test* ini, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pelajaran yang akan disampaikan.

2) Soal *Post Test*

Post test merupakan bentuk soal yang terdiri dari pertanyaan yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai atau setelah materi pembelajaran disampaikan. Adapun manfaat *post test* ini, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan yang dicapai dari setiap masing-masing peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hasil *post test* dan *pre test* kemudian di bandingkan, sehingga akan diketahui seberapa jauh pengaruh pengajaran yang telah dilaksanakan, serta peneliti atau guru dapat mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang kurang dan belum dipahami oleh sebagian peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah diutarakan diatas, bahwa tes adalah suatu alat yang digunakan untuk menyelidiki, mengukur dan memberikan penilaian terhadap perkembangan peserta didik melalui soal-soal, pertanyaan atau tugas-tugas lainnya.

b. Non Tes

Non tes merupakan teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Teknik ini dilakukan tanpa menguji peserta didik, namun menggunakan pengamatan secara teliti. Non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkaitan dengan *soft skill* seperti keterampilan maupun sikap serta berhubungan dengan apa yang dikerjakan peserta didik dari apa yang dipahaminya. “Dengan kata lain, instrument ini berhubungan dengan penampilan

yang dapat diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra”. (Widoyoko, 2009)

1) Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pemngatan dan ingatan”.

Beberapa cara observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a) Observasi Perencanaan Pembelajaran (RPP).

Data observasi ini diperoleh melalui guru kelas yang berperan sebagai observer untuk menilai bagaimana persiapan yang dilakukan peneliti dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

b) Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Data observasi ini diperoleh melalui guru kelas yang berperan sebagai observer untuk mengamati dan melihat kekurangan serta kelebihan peneliti dalam mengelola kelas, mencocokkan tahapan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dengan pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, apakah sesuai atau tidak, serta menerapkan atau melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c) Observasi Sikap Diri Peserta Didik

Data ini diperoleh melalui hasil observasi berdasarkan pengamatan dan penilaian peneliti terhadap perubahan dari setiap masing-masing peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian sikap percaya diri. Apakah kondisi awal dan kondisi akhir pada

saat pembelajaran berlangsung mengalami perubahan dari sikap percaya diri peserta didik yang ditimbulkan.

2) Dokumentasi

Menurut Bungin (dalam Nilamsari, 2013, hlm. 178, Vol 13, Nomor 2) “metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, untuk menelusuri data historis”.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, catatan harian, biografi, kebijakan, peraturan dan cerita. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni baik yang bentuk patung, gambar, film dan sebagainya.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah diutarakan diatas, bahwa metode dokumenter merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan catatan mengenai peristiwa yang telah berlalu.

3) Angket

Angket sering dikenal sebagai Kuisisioner (*questionnaire*). Menurut Arikunto (2010, hlm. 194) angket merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan dalam rangka memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199-203) angket merupakan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab, dilakukan dalam rangka pengumpulan data. Angket merupakan teknik pengumpulan data

yang efisien jika peneliti yang mengetahui pasti mengenai variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data, sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah diutarakan diatas, bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden dalam rangka pengumpulan data.

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis, yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti, yaitu:

a. Silabus

Silabus merupakan salah satu bentuk perencanaan pembelajaran jangka panjang pada suatu mata pelajaran tertentu yang masih memerlukan penjabaran yang lebih operasional ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran/pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan pegangan bagi setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, laboratorium maupun lapangan untuk setiap Kompetensi Dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP harus memuat hal-hal yang secara langsung berkaitan erat dengan aktivitas saat pembelajaran berlangsung. Setiap perencanaan berkaitan langsung dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan

mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Instrumen Tes

Menurut Arikunto (2013, hlm. 177-193) tes dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk uraian atau esai. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik yang memerlukan jawaban yang bersifat uraian atau pembahasan.
- 2) Tes objektif, merupakan tes yang pemeriksaannya dilakukan secara objektif. Tes objektif dibagi menjadi empat jenis, diantaranya:
 - a) Tes benar salah (*True-False*) merupakan tes yang berisi soal-soal berupa pernyataan-pernyataan, yang dimana pernyataan-pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Cara menyelesaikan tes ini dengan melingkari huruf B jika pernyataan tersebut merupakan jawaban yang benar dan lingkari huruf S jika pernyataan tersebut merupakan jawaban yang salah.
 - b) Tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*), merupakan sebuah tes yang terdiri dari pemberitahuan atau keterangan mengenai pengertian yang belum lengkap, maka dari itu penyelesaian tes ini dilakukan dengan memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan, biasanya terdapat satu jawaban yang benar dan beberapa pengecoh jawaban.
 - c) Menjodohkan (*Matching Test*), merupakan tes yang digunakan dengan cara mencocokkan, menjodohkan atau memasangkan antara soal dengan jawaban yang tersedia.
 - d) Tes isian (*Completion Test*), merupakan tes yang digunakan dengan melengkapi atau menyempurnakan bagian-bagian yang dihilangkan (rumpang) dalam suatu kalimat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tes objektif jenis tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*) dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan (kognitif). Tes yang dilaksanakan terdiri atas *pre-test* dan *post-test*. *Pre test* diberikan kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang akan disajikan, sedangkan soal *post test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah di pelajari nya dalam kegiatan pembelajaran.

1) Lembar *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

Nama :

No. Absen :

Kelas/Semester : V . . . / 1

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan teliti dan benar!

1. Organ gerak mempunyai banyak fungsi. Organ gerak memudahkan manusia melakukan aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, menari dan lain-lain. Manusia dapat bergerak karena adanya kemampuan melakukan gerakan tubuh yang didukung oleh sistem gerak, dan merupakan hasil kerja sama yang serasi antar organ sistem gerak, seperti rangka (tulang), persendian, dan otot. Ide pokok dari paragraf diatas adalah . . .
 - a. Organ gerak memudahkan manusia dalam aktivitas.
 - b. Manusia dapat bergerak karena didukung oleh sistem gerak.
 - c. Organ gerak mempunyai banyak fungsinya.
 - d. Manusia dapat bergerak karena hasil kerja sama yang serasi antar organ sistem gerak, seperti rangka (tulang), persendian, dan otot.

2. Organ gerak manusia dan hewan terdiri dari dua macam. Ada organ gerak pasif, yakni tulang. Ada juga organ gerak aktif, yakni otot. Tulang dan otot memiliki fungsi masing-masing dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Ide pokok dari paragraf diatas adalah . . .

- a. Organ gerak terdiri atas dua macam.
 - b. Organ gerak banyak sekali fungsinya.
 - c. Tanpa organ gerak, manusia tidak dapat bergerak.
 - d. Tulang dan otot memiliki fungsi.
3. Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri dan ke kanan. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air.

Ide pokok dari paragraf diatas adalah . . .

- a. Bentuk rudal memungkinkan ikan dapat meliuk ke kiri dan ke kanan.
 - b. Sirip dan ekor ikan berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air.
 - c. Fungsi bentuk rudal untuk mengurangi hambatan saat bergerak di dalam air.
 - d. Bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal.
4. Ciri paragraf yang baik adalah . . .
- a. Memiliki satu kalimat penjelas disertai dengan gambar menarik.
 - b. Memiliki satu kalimat pengembang dan beberapa kalimat penjelas.
 - c. Memiliki satu kalimat utama dan beberapa kalimat pengembang.
 - d. Memiliki satu kalimat pengembang dan beberapa ide pokok.
5. Urutan langkah-langkah kerja membuat model kerangka hewan vertebrata, yaitu . . .
1. Gambarlah pola pada kertas.
 2. Siapkan alat dan bahan.

3. Gabungkan bagian-bagian yang telah digunting menjadi sebuah model kerangka hewan.
4. Guntinglah kertas sesuai pola.

a. 2-1-4-3	c. 1-2-3-4
b. 3-1-2-4	d. 4-3-2-1
6. Kaki pada belalang selain berfungsi sebagai alat gerak, juga berfungsi sebagai . . .

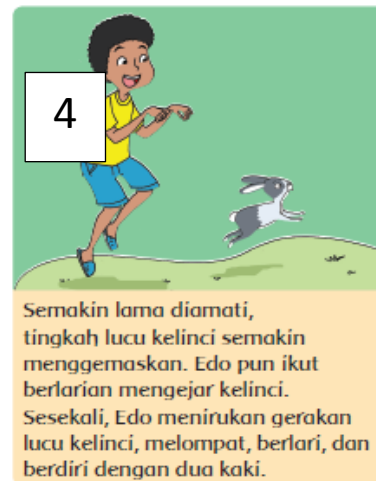
a. Memperindah tubuh.	c. Memakan mangsanya.
b. Melindungi diri.	d. Berkembang biak.
7. Ular tidak memiliki kaki, namun bergerak menggunakan . . .

a. Dorongan dari tubuh.	c. Otot perut/bagian bawah tubuh ular.
b. Tubuh yang licin.	d. Meliuk-liukan tubuh.
8. Ular, cacing dan belut bergerak dengan cara . . .

a. Berjalan.	c. Melata.
b. Tebang.	d. Melompat.
9. Cara bergerak hewan bermacam-macam. Hewan berikut yang memiliki cara bergerak sama adalah . . .

a. Ikan dan kepiting.	c. Kelinci dan marmut.
b. Gagak dan katak.	d. Pelikan dan camar.
10. Perhatikan gambar dibawah ini:





Urutan sebuah cerita diatas secara runtut, yaitu . . .

- a. 2-1-4-3
- b. 1-2-3-4
- c. 4-3-2-1
- d. 3-1-2-4

Total Benar	Nilai	Paraf Guru	Keterangan

2) Lembar Pre Test dan Post Test Siklus II

Nama :

No. Absen :

Kelas/Semester : V . . . / 1

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan teliti dan benar!

1. Bacalah paragraf dibawah ini!

Ikan memiliki sistem gerak yang unik. Sistem gerak pada ikan berbeda dengan hewan vertebrata yang lain. Hal tersebut dikarenakan habitat ikan adalah di air.

Ide pokok paragraf tersebut diatas adalah . . .

- a. Sistem gerak pada ikan berbeda
- b. Habitat ikan adalah di air.
- c. Ikan memiliki sistem gerak.
- d. Ikan memiliki alat gerak yang unik.

2. Hewan yang termasuk ke dalam hewan vertebrata adalah . . .
 - a. Ulat.
 - b. Cacing tanah.
 - c. Ular.
 - d. Siput.

3. Hewan avertebrata adalah . . .
 - a. Hewan yang memiliki tulang belakang.
 - b. Hewan yang tak bertulang belakang.
 - c. Hewan yang tak bisa bergerak.
 - d. Hewan yang hanya bisa merayap.

4. Fungsi cangkang pada siput adalah untuk . . .
 - a. Mencari mangsa.
 - b. Menakuti musuhnya.
 - c. Melindungi dirinya.
 - d. Memudahkan bergerak.

5. Hewan avertebrata memiliki ciri-ciri sebagai berikut, *kecuali* . . .
 - a. Tidak memiliki tulang belakang.
 - b. Susunan syarafnya berada di perut.
 - c. Memiliki rangka luar.
 - d. Otak dilindungi oleh rangka.

6. Hewan avertebrata berikut yang alat geraknya digunakan untuk terbang adalah . . .
 - a. Kupu-kupu.
 - b. Kelelawar.
 - c. Gurita.
 - d. Burung.

7. Di bawah ini yang bukan merupakan ragam gambar ilustrasi, yaitu . . .
 - a. Cergam (cerita bergambar).
 - b. Komik, pamflet, cover.
 - c. Kartun dan karikatur.
 - d. Kaligrafi dan cerpen.

8. Kamu telah mengetahui bahwa kelinci termasuk hewan vertebrata. Lalu bagaimana dengan siput? Siput merupakan hewan avertebrata. Hewan avertebrata merupakan hewan yang tidak memiliki tulang belakang. Adapun ciri-ciri hewan avertebrata lainnya antara lain . . .
 - a. Biasanya susunan syarafnya berada di perut, memiliki rangka luar, dan otaknya tidak terlindungi oleh rangka.

- b. Contoh hewan avertebrata adalah siput, serangga, cacing, ubur-ubur, cumi-cumi dan lain-lain.
- c. Kerja sama antara kedua alat tersebut membentuk sebuah sistem yang disebut sistem gerak.
- d. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.
9. Yang bukan ciri-ciri komik dari gambar komik, yaitu....
- Biasanya bersifat kepahlawanan.
 - Hadir untuk menyampaikan cerita.
 - Penggambaran watak secara berlebihan.
 - Menyediakan humor.
10. Hewan vertebrata adalah kelompok hewan bertulang belakang. Berikut yang bukan termasuk vertebrata adalah . . .
- Katak.
 - Udang.
 - Burung.
 - Kucing.

Total Benar	Nilai	Paraf Guru	Keterangan

3) Lembar *Pre Test* dan *Post Test* Siklus III

Nama :

No. Absen :

Kelas/Semester : V . . . / 1

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan teliti dan benar!

- Perilaku di lingkungan sekolah berikut yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah
 - Menghargai teman yang memiliki pendapat berbeda saat berdiskusi.
 - Mengerjakan ulangan dengan cara kerja sama.
 - Bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan suku dan agama.
 - Mengikuti upacara bendera dengan tertib dan khidmat.

2. Yang bukan merupakan Tri Kerukunan Umat Beragama yang telah dicanangkan oleh pemerintah adalah
 - a. Kerukunan antarumat beragama yang satu dengan agama lain.
 - b. Kerukunan antarumat beragama dalam satu agama.
 - c. Kerukunan antarumat beragama dengan umat tidak beragama.
 - d. Kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah.

3. Kegiatan berikut yang dapat menjaga kesehatan alat gerak kita adalah
 - a. Mengonsumsi makanan yang tinggi akan lemak.
 - b. Menonton televisi sepanjang hari.
 - c. Mengendarai sepeda motor.
 - d. Mengendarai sepeda setiap akhir pekan.

4. Rangka organ gerak pada manusia adalah
 - a. Tangan dan kaki.
 - b. Kepala, tangan dan kaki.
 - c. Leher dan betis.
 - d. Kaki dan kepala.

5. Tulang yang tidak terdapat pada lengan yang benar adalah
 - a. Tulang pengumpil.
 - b. Tulang telapak tangan.
 - c. Tulang kering.
 - d. Tulang hasta.

6. Sampul yang terdapat pada buku bacaan harus memenuhi unsur-unsur dibawah ini, kecuali....
 - a. Terdapat judul dengan gaya tulisan yang menarik.
 - b. Disertai harga buku dan promo dari penerbit.
 - c. Disertai dengan gambar yang bagus.
 - d. Terdapat judul dengan gaya tulisan yang menarik.

7. Bagian pada buku yang berupa gambar ilustrasi serta bisa mewakili isi buku adalah....
 - a. Cover.
 - b. Indeks.
 - c. Daftar isi.
 - d. Komik.

8. Pulau di Indonesia yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi adalah....
- a. Sumatera.
 - b. Sulawesi.
 - c. Kalimantan.
 - d. Jawa.
9. Yang bukan merupakan keberagaman dan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah....
- a. Kekayaan dan keberagaman budaya.
 - b. Kekayaan dan keberagaman agama.
 - c. Kekayaan dan keberagaman suku.
 - d. Kekayaan dan keberagaman bahasa nasional.
10. Bacalah paragraf dibawah ini !

Kerukunan umat beragama sangat penting bagi bangsa Indonesia untuk mencapai kesejahteraan hidup. Seperti yang telah kita ketahui bahwa Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak, salah satunya adalah agama. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, namun ada beberapa agama lain yang juga dianut, yakni Buddha, Hindu, Kristen, Katholik, dan Konghucu. Setiap agama tentunya memiliki aturan masing-masing dalam menjalankan ajaran agamanya.

Ide pokok paragraf diatas terletak pada kalimat....

- a. Pertama.
- b. Kedua.
- c. Ketiga.
- d. Keempat.

d. Instrumen Non Tes

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi sikap percaya diri dan angket.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Sikap Percaya Diri Siswa

No	Indikator yang di amati	Kisi-kisi
1.	Siswa berani mengungkapkan pendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan pendapatnya dengan lancar. 2. Menjawab pertanyaan tanpa dipaksa. 3. Berani mengajukan pertanyaan dan menerima kritik yang membangun.
2.	Siswa berani mengajukan diri tampil ke depan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak merasa malu untuk tampil didepan kelas. 2. Tidak merasa takut untuk tampil didepan kelas. 3. Berbicara di depan kelas dengan jelas/fasih .
3.	Siswa bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kokoh dalam pendirian. 2. Berani mengambil keputusan terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi. 3. Menunjukkan sikap tidak ragu-ragu untuk melakukan sesuatu.
4.	Siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat bekerjasama dengan teman-teman. 2. Berkomunikasi dengan teman sebaya tanpa memandang kaya atau miskin 3. Berkomunikasi dengan siapapun, baik dengan guru ataupun teman-teman.
5.	Siswa berani mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat dalam mengerjakan tugas atau soal latihan dipapan tulis. 2. Merasa yakin atas kemampuannya. 3. Tidak ragu untuk mengajukan diri mengerjakan soal dipapan tulis.

1) Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.4

Format Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots$			

*) Plih salah satu yang digunakan

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 25)

2) Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.5

Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B. Kegiatan Inti			
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi,	1 2 3 4 5	

	elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)		
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots$			

*) Plih salah satu yang digunakan

3) Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Nama :

Kelas :

Tabel 3.6

Format Observasi Sikap Percaya Diri

No	Aspek yang diamati	Skor			
		TP	J	K	S
1	Siswa berani mengungkapkan pendapat				
2	Siswa berani mengajukan diri tampil ke depan kelas				
3	Siswa bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.				
4	Siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya				
5	Siswa berani mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis.				
Jumlah Skor					

Sumber: Penilaian Sikap Kurikulum 2013

Untuk menganalisis sikap percaya diri siswa, menggunakan skala penilaian 1 sampai 4 yang terdiri dari 5 aspek penilaian, dengan skor total yaitu 20. Berikut ini keterangan dari skala penilaian observasi sikap percaya diri siswa:

Keterangan Skala Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri

Sering	= (4) Apabila selalu melakukan sesuai dengan pernyataan
Kadang-kadang	= (3) Jika kadang melakukan, kadang tidak melakukan
Jarang	= (2) Apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
Tidak pernah	= (1) Apabila tidak pernah melakukan pernyataan tersebut.

4) Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Nama Peserta Didik :

No. Absen / Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan keadaan senerarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai.

Tabel 3.7

Format Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik

No	Pernyataan	Pilihan Sikap	
		YA	TIDAK
1	Dengan belajar seperti ini, membuat saya mampu mengungkapkan pendapat dengan lancar.		
2	Saya menjawab pertanyaan tanpa paksaan.		
3	Dengan belajar seperti ini, membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada guru maupun teman.		
4	Saya tidak malu untuk tampil didepan kelas		
5	Dengan belajar seperti ini, membuat saya berani		

	untuk presentasi di depan kelas.		
6	Dengan belajar seperti ini, saya mampu berbicara di depan kelas dengan jelas/fasih.		
7	Saya teguh dan kokoh dalam pendirian.		
8	Saya berani mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.		
9	Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu.		
10	Dengan belajar seperti ini, membuat saya mampu bekerjasama dengan teman-teman.		
11	Saya berkomunikasi dengan teman sebaya tanpa memandang latar belakang kaya dan miskin.		
12	Dengan belajar seperti ini, saya dapat berkomunikasi dengan siapapun, baik dengan guru ataupun dengan teman-teman.		
13	Dengan belajar seperti ini, membuat saya semangat dan bekerja keras dalam mengerjakan tugas atau soal latihan dipapan tulis.		
14	Dengan belajar seperti ini, membuat saya yakin atas kemampuan saya sendiri.		
15	Saya tidak ragu untuk mengajukan diri mengerjakan soal dipapan tulis.		
Jumlah Skor			

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data-data secara sistematis yang diperoleh melalui catatan lapangan, hasil wawancara, dan bahan-bahan lainnya.

Menurut Moleong (dalam Setiawan, 2015, hlm. 79) analisis data merupakan suatu proses dalam pengaturan urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu kategori, pola dan satuan urutan dasar. Hasil penelitian yang terdiri dari kumpulan data-data, yang dilakukan melalui Tes (pre test dan post

test), angket, observasi, dan dokumentasi, digunakan untuk menggambarkan keadaan peningkatan dari pencapaian indikator keberhasilan dari setiap siklus.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah diutarakan diatas, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengorganisasikan data-data secara sistematis ke dalam bentuk kategori, pola dan satuan urutan dasar, yang diperoleh melalui angket, wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur sikap percaya diri yaitu Skala Likert. Menurut Arikunto (2013, hlm. 195) skala likert disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan. Misalnya seperti berikut:

- SS = sangat setuju;
- S = setuju;
- TB = tidak berpendapat;
- TS = tidak setuju;
- STS = sangat tidak setuju

Namun dalam penggunaannya, skala Likert dapat disesuaikan dengan variabel yang akan di hitung.

Skala yang akan digunakan untuk mengukur penilaian ketercapaian keberhasilan peserta didik dalam instrumen tes (pre test dan post test), peneliti menggunakan skala 1-100, hal ini sejalan dengan pendapat para ahli. Menurut Arikunto (2013, hlm. 279) dengan menggunakan skala 1-100 memungkinkan untuk melakukan penilaian yang lebih halus karena terdapat 100 bilangan bulat. Misalnya jika nilainya 6,5 dan 7,3 dalam skala 1-10 biasanya dibuatkan menjadi 7. Namun dalam skala 1-100 ini dapat dituliskan dengan angka 65 dan 73.

Analisis data dalam PTK ini dimulai dari kegiatan penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan, diperoleh melalui tes (pre test dan post test), observasi, dokumentasi, dan angket. Data tersebut kemudian di analisis agar menjadi data yang bermakna sebagai dasar dalam mengambil keputusan atau kesimpulan. Adapun teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Pemahaman (Hasil *Pre test* dan *Post test*)

Tabel 3.8

Pedoman Penskoran *Pre test* dan *Post test*

Siklus	Jumlah soal	Nomor soal	Skor	Skor total
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Rumus untuk menghitung nilai hasil *pre test* dan *post test* peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai peserta didik
 Skor Maksimal = Jumlah soal (10) x skor setiap soal (10) = 100

Diadaptasi dari Hermawan (2019, hlm. 97) dalam Setiawan (2015, hlm.85)

Tabel 3.9
Kriteria Keberhasilan Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	92-100	A	Sangat Baik
2	83-91	B	Baik
3	74-82	C	Cukup
4	<73	D	Perlu Bimbingan

Sumber: buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 47)

Setelah data diolah dan diperoleh hasil nilai belajar pada *pre test* maupun *post test*, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan peserta didik. Rumusan yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai peserta didik menurut Santi (2015, hlm. 134. Vol. 20, Nomor 2) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

\bar{X} = Rata-rata hitung (mean)
 x = Data (jumlah seluruh nilai yang diperoleh)
 n = Jumlah data

Setelah diperolehnya nilai pemahaman peserta didik beserta jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM, selanjutnya adalah mencari presentase ketuntasan pemahaman peserta didik dari setiap siklus, dilakukan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber: Setiawan (2015, hlm. 84)

2. Observasi

Analisis data di lakukan dengan cara melingkari angka yang terdapat pada kolom skor, melalui skala penilaian (1,2,3,4,5) untuk pedoman observasi yang berarti 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik

dan 5 = sangat baik. Aspek-aspek yang diobservasi diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan observasi sikap percaya diri peserta didik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total (30)}} \times 4$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total (75)}} \times 4$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Keberhasilan Nilai RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

Dalam analisis penilaian observasi sikap percaya diri, peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu melalui penilaian, berupa nilai sikap yang telah diperoleh. Hasil dari penilaian observasi sikap percaya diri

tersebut dihitung dengan menggunakan rumus. Berikut ini rumusan yang digunakan untuk menganalisis aspek sikap percaya diri peserta didik:

$$NA = \frac{SP}{ST} \times 100 = \dots$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SP = Skor yang Diperoleh

ST = Skor Total

Tabel 3.11

Kriteria Keberhasilan Nilai Sikap Percaya Diri Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	92-100	A	Sangat Baik
2	83-91	B	Baik
3	74-82	C	Cukup
4	<73	D	Perlu Bimbingan

Sumber: buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 47)

Setelah diperolehnya nilai sikap percaya diri peserta didik, selanjutnya adalah mencari presentase ketuntasan sikap percaya diri peserta didik dari setiap siklus, dilakukan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber: Setiawan (2015, hlm. 84)

3. Angket

Untuk menganalisis data kuantitatif mengenai angket sikap percaya diri peserta didik, pengolahan dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban Ya dan Tidak dari seluruh item yang terdapat pada lembar angket. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya menggunakan lembar angket respon peserta didik, kemudian diolah mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Menghitung jumlah jawaban YA, untuk setiap item/aspek yang diisi pada lembar angket.
- b. Memberikan bobot atas jawaban YA = 1, sedangkan TIDAK = 0
- c. Memasukkan data ke dalam rumus statistik, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Jawaban n = Banyaknya Responden

f = Frekuensi Jawaban

- d. Respon peserta didik kemudian dikategorikan dengan menggunakan pedoman penafsiran menurut Kuntjaraningrat (dalam Cahyanti, 2010, hlm. 32).

Tabel 3.12

Pedoman Penafsiran Persentase Hasil Angket

Persentase	Kategori
0%	Tidak Ada
1 – 24 %	Sebagian Kecil
25 – 49 %	Hampir Setengahnya
50 %	Setengahnya
51 – 99 %	Hampir Seluruhnya
100 %	Seluruhnya

F. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Pelaksanaan PTK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan (kognitif) pada pembelajaran tematik, tema organ gerak hewan dan tumbuhan, subtema organ gerak hewan serta subtema manusia dan lingkungan. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan tahapan tiap siklus sebagai berikut:

a. Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menurut Susanti (2015, hlm. 167, Vol 14, Nomor 1) “dalam tahap perencanaan penelitian, peneliti menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan, yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan penelitian, meliputi penggunaan pendekatan, model, metode sebaik mungkin dan dapat dilaksanakan dengan efektif dalam berbagai situasi lapangan”. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK, yaitu dengan melakukan penyusunan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.
- 2) Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.
- 3) Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- 4) Permintaan kerjasama dengan guru kelas V SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.
- 5) Setelah mendapat kesepakatan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan untuk waktu ke depan, selanjutnya peneliti melakukan observasi, meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, perilaku dan sikap peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran.
- 6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada tiga siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari dua pembelajaran.

- 7) Membuat perangkat rencana melaksanakan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari materi atau bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 8) Mempersiapkan dan membuat Instrumen Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya sebagai berikut:
 - a) Lembar observasi.
 - b) Lembar penilaian RPP.
 - c) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran.
 - d) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik.
 - e) Soal *Pre Test* dan *Post Test*.
 - f) Lembar angket
 - g) Dokumentasi

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Menurut Susanti (2015, hlm. 167, Vol 14, Nomor 1) “pelaksanaan tindakan merupakan tahapan implementasi pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup dalam aktivitas proses belajar mengajar”. Pada tahapan ini, guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini dibagi menjadi tiga tahapan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Mengkondisikan lingkungan belajar dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - b) Mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.
 - c) Menyampaikan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

- d) Melakukan orientasi kepada peserta didik dengan memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Dapat dilakukan dengan membaca berita disurat kabar dan memberikan ilustrasi berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Guru melaksanakan apersepsi kepada peserta didik, dengan memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari dan membagikan Lembar *Pre Test*.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menerapkan model *problem based learning* (PBL) yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun sebelumnya.
- b) Peserta didik diberikan kesempatan dalam mengamati dan bertanya berkaitan dengan masalah yang diberikan, atau gambar yang diperlihatkan.
- c) Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar, dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- d) Guru berperan sebagai fasilitator dengan membantu dan mengkondisikan peserta didik untuk melakukan diskusi, mengerjakan soal-soal/LKS

3) Kegiatan Akhir/Penutup

- a) Guru memberikan Lembar Post Test, untuk mengetahui perkembangan dan tahap pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi kelas.
- c) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, peserta yang belum mendapatkan giliran diharapkan dapat memperhatikan kelompok yang sedang tampil.

- d) Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan diberikan Lembar *Post Tes*.
- e) Guru memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, berupa pemberian tugas atau informasi mengenai materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Menurut Susanti (2015, hlm. 169, Vol 14, Nomor 1) “observasi atau pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dimana observasi mengamati aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung”.

Tahap kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan mencatat data-data yang di dapatkan pada aktivitas peserta didik dan guru untuk mengetahui proses pembelajaran, data yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian, yaitu sikap percaya diri dan hasil belajar dalam ranah pengetahuan (kognitif) peserta didik dan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh guru, sedangkan pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengobservasi sikap percaya diri peserta didik.
- 2) Mengobservasi hasil belajar pada aspek kognitif.
- 3) Mengobservasi penerapan model *problem based learning* pada subtema organ gerak hewan dikelas V SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.

d. Refleksi

Menurut Susanti (2015, hlm. 169, Vol 14, Nomor 1) “refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti”.

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kembali kegiatan dari awal pelaksanaan tindakan hingga akhir kegiatan, apakah model *problem based learning* (PBL), metode dan pendekatan yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya, apakah terjadi peningkatan berkaitan dengan aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran, dan apakah permasalahan yang ditingkatkan atau diselesaikan sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Refleksi merupakan bagian yang amat penting, untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil belajar yang terjadi, dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan dan mengumpulkan data antara peneliti, guru dan kepala sekolah berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap percaya diri peserta didik, hasil belajar peserta didik dan sebagainya.
- 2) Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- 3) Menyusun rencana tindakan berikutnya, yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran, dan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan selanjutnya.

2. Indikator Keberhasilan

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikatakan berhasil apabila setelah proses analisis data dilakukan, hasil yang diperoleh minimal memiliki kategori atau nilai baik (B) dengan rentang skala 3 – 3,49 atau lebih. Dengan hasil tersebut perencanaan dan keterlaksanaan RPP selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dikatakan berhasil.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila setelah proses analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan, hasil yang diperoleh minimal memiliki kategori atau nilai baik (B) dengan rentang skala 3 – 3,49 atau lebih. Serta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan mengelola kelas secara optimal, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disertai evaluasi.

c. Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Sikap percaya diri peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai kategori atau nilai rata-rata 75 dengan predikat cukup (C) dalam rentang 74-82 atau lebih, berdasarkan beberapa aspek yang menjadi kriteria penilaian perkembangan sikap percaya diri peserta didik yang tercantum pada format penilaian sikap percaya diri peserta didik yang harus dicapai, dan peserta didik yang mendapatkan kategori C itu mencapai 80%. Serta keberhasilan sikap percaya diri peserta didik dilihat berdasarkan data angket sebagai data kuantitatif dalam mendukung instrumen observasi sikap percaya diri. Dikatakan berhasil apabila mencapai kategori Hampir Seluruhnya dalam persentase 80% atau lebih, dari total seluruh peserta didik.

d. Hasil Belajar Peserta Didik

Rata-rata nilai sekurang-kurangnya mencapai 75 dalam predikat nilai C (Cukup), atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat selama proses pembelajaran melalui hasil jawaban pada soal *pre test* dan *post test* yang diberikan pada setiap siklus sebanyak 3 siklus.

Penelitian dikatakan berhasil apabila persentase hasil nilai mencapai 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam predikat nilai C (Cukup) dengan rentang nilai minimal 75. Hal ini didasari oleh nilai KKM yaitu 75 dalam predikat C (Cukup). Serta apabila

pelaksanaan RPP berjalan dengan apa yang telah direncanakan, aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik, rasa percaya diri peserta didik memperoleh hasil yang baik, hasil belajar seluruh peserta didik yang diperoleh mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dan presentase yang telah tercapai, maka Penelitian Tindakan Kelas pada subtema Organ Gerak Hewan di kelas V C SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying ini dikatakan berhasil.